

---

## Kecerdasan Emosional Sebagai Variabel Moderasi Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas 5 Minu Waru I Sidoarjo

Alfi Nadiroh NF<sup>1)</sup>, M. Miftahul Roziq Al Muzakki<sup>2)</sup>, Sufi Zakiya Khoirun Nisa<sup>3)</sup>, M. Amin<sup>4)</sup>, Tri Endang Irawati<sup>5)</sup>

<sup>1,2,3,4,5)</sup>Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Agama Islam, Universitas Sunan Giri Surabaya

Email : [alfinadiroh8@gmail.com](mailto:alfinadiroh8@gmail.com)  
[mmralmaz11@gmail.com](mailto:mmralmaz11@gmail.com)  
[sufiazam2004@gmail.com](mailto:sufiazam2004@gmail.com)  
[mamin@gmail.com](mailto:mamin@gmail.com)  
[triend4ng@gmail.com](mailto:triend4ng@gmail.com)

---

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah kecerdasan emosional mampu memoderasi (memperkuat atau melemahkan) pengaruh lingkungan belajar terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas 5 di MINU Waru I Sidoarjo. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei, data dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert kepada seluruh siswa kelas 5. Analisis data menggunakan Moderated Regression Analysis (MRA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan belajar berpengaruh positif terhadap kedisiplinan, dan kecerdasan emosional secara signifikan bertindak sebagai variabel moderasi yang memperkuat hubungan tersebut.

**Kata kunci:** Lingkungan Belajar, Kedisiplinan, Kecerdasan Emosional, Moderasi

### Abstract

This study aims to analyze whether emotional intelligence can moderate (strengthen or weaken) the influence of the learning environment on the learning discipline of fifth-grade students at MINU Waru I Sidoarjo. Using a quantitative approach with a survey method, data were collected through a Likert-scale questionnaire to all fifth-grade students. Data analysis used Moderated Regression Analysis (MRA). The results showed that the learning environment had a positive effect on discipline, and emotional intelligence significantly acted as a moderating variable that strengthened the relationship.

**Keywords:** Learning Environment, Discipline, Emotional Intelligence, Moderation

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting dalam membentuk generasi yang unggul dan siap menghadapi tantangan zaman. Di bidang pendidikan dasar, khususnya di Madrasah Ibtidaiyah (MI), terdapat dua elemen dasar yang dianggap berpengaruh besar terhadap kesuksesan siswa: suasana pembelajaran dan disiplin belajar. Suasana pembelajaran mencakup aspek fisik dan psikososial yang mengelilingi siswa, termasuk fasilitas sekolah, pengaturan ruang kelas, serta kualitas hubungan antara guru dan siswa (Supriadi, 2018). Suasana yang terorganisir, mendukung, dan kaya akan rangsangan positif diyakini sebagai syarat penting untuk membangkitkan motivasi belajar dan mempermudah proses pemahaman pengetahuan (Tirtarahardja & La Sulo, 2005).

Pendidikan berfungsi sebagai landasan penting dalam membentuk generasi yang mampu beradaptasi dengan kerumitan zaman. Di level Madrasah Ibtidaiyah (MI), tujuan pendidikan tidak terbatas pada pengembangan intelektual, melainkan juga dalam pembentukan karakter, dengan kedisiplinan sebagai inti. Namun, kenyataan yang ada menunjukkan bahwa terdapat tantangan signifikan dalam menciptakan kedisiplinan yang konsisten di kalangan siswa. Kedisiplinan dalam belajar merupakan wujud dari tanggung jawab dan kontrol diri yang sudah terinternalisasi, meliputi kepatuhan terhadap norma akademik dan pengelolaan waktu yang efisien. Menurut Sholihah dkk (2022), disiplin yang tinggi menjadi faktor utama yang

memprediksi keberhasilan akademik, sebab hal ini memungkinkan siswa tetap fokus pada tujuan pembelajaran di tengah berbagai gangguan digital yang ada saat ini.

Salah satu faktor eksternal yang dianggap mempengaruhi disiplin adalah atmosfer pembelajaran. Atmosfer ini mencakup aspek fisik seperti sarana pendidikan dan pengaturan ruang kelas, serta aspek psikososial yang melibatkan suasana interaksi antara pengajar dan peserta didik. Suatu lingkungan yang mendukung dan dipenuhi dengan rangsangan positif seharusnya dapat mendorong motivasi siswa untuk menunjukkan kedisiplinan. Namun, hasil pengamatan menampilkan sebuah ketidaksihinggaan: siswa yang berada dalam suasana belajar serupa sering kali memperlihatkan tingkat disiplin yang sangat berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa rangsangan lingkungan tidak otomatis menghasilkan respons perilaku yang seragam, yang mengindikasikan adanya faktor internal yang berperan sebagai penghubung.

Faktor internal tersebut diidentifikasi sebagai Kecerdasan Emosional (KE). KE adalah kemampuan individu dalam mengelola emosi diri dan orang lain untuk memandu tindakan. Dalam konteks pendidikan dasar, KE yang tinggi memungkinkan siswa untuk menginternalisasi norma lingkungan secara lebih efektif dan memiliki mekanisme koping yang kuat saat menghadapi tantangan. Sebaliknya, siswa dengan KE rendah seringkali kesulitan menunda kepuasan dan mengelola frustrasi, sehingga lingkungan belajar yang baik sekalipun gagal meningkatkan kedisiplinan mereka.

Namun, efektivitas proses belajar sering kali terganggu oleh kurangnya disiplin di kalangan siswa. Disiplin merupakan elemen penting untuk mengubah niat belajar menjadi aksi nyata, yang dapat dilihat melalui kepatuhan terhadap peraturan akademik, pengelolaan waktu yang efektif, serta kemampuan untuk menunda kesenangan demi mencapai tujuan belajar (Puspita, 2021). Misalnya, pengamatan awal menunjukkan adanya variasi dalam perilaku disiplin siswa, bahkan pada kelas-kelas yang memiliki fasilitas dan pengajar yang serupa. Hal ini mengindikasikan bahwa dampak lingkungan belajar terhadap disiplin tidak selalu bersifat langsung atau tunggal.

Fenomena diskrepansi ini mengarahkan penelitian pada perlunya identifikasi variabel moderasi yang mampu menjelaskan mengapa siswa yang berada di lingkungan yang sama dapat menunjukkan tingkat kedisiplinan yang berbeda.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat deskriptif dengan model penelitian korelasional. Menurut Emzir (2017 :37 ) tujuan penelitian korelasional adalah untuk mengidentifikasi hubungan prediktif dengan menggunakan teknik korelasi atau teknik yang canggih.

Penelitian dilaksanakan di sekolah MI Minu Waru 1 Sidoarjo yang terletak pada Kelurahan Kureksari Kecamatan Waru. Teknik pengumpulan data alam penelitian ini adalah kuesioner atau angket yang disusun menggunakan Skala Likert. Angket ini digunakan untuk memperoleh data primer terkait tiga variabel utama, yaitu Lingkungan Belajar, Kedisiplinan Belajar, dan Kecerdasan Emosional sebagai variabel moderasi. Peneliti menyebarkan angket secara langsung kepada siswa kelas 5 di MI MINU Waru 1 Sidoarjo, di mana setiap butir pernyataan menyediakan beberapa pilihan jawaban untuk mengukur sejauh mana persepsi atau perilaku siswa terhadap variabel-variabel tersebut.

Pada bagian pertama angket, peneliti mengumpulkan informasi mengenai Lingkungan Belajar yang mencakup kondisi fisik ruang kelas serta suasana sosial saat proses pembelajaran berlangsung. Selanjutnya, angket Kedisiplinan Belajar digunakan untuk mengukur tingkat kepatuhan siswa dalam menaati aturan sekolah dan keteraturan mereka dalam menjalankan kewajiban belajar. Sedangkan angket Kecerdasan Emosional dirancang untuk menggali data mengenai kemampuan siswa dalam mengelola emosi dan memotivasi diri mereka sendiri, yang

diposisikan sebagai faktor yang dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh lingkungan terhadap kedisiplinan.

Langkah pertama dalam analisis data adalah melakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji ini bertujuan untuk memastikan bahwa butir-butir kuesioner yang disebarakan kepada siswa kelas 5 MI MINU Waru 1 Sidoarjo sudah akurat dan konsisten dalam mengukur variabel Lingkungan Belajar, Kedisiplinan, dan Kecerdasan Emosional. Setelah itu, dilakukan uji asumsi klasik seperti uji normalitas untuk memastikan data layak diolah menggunakan statistik.

Selanjutnya, peneliti menggunakan teknik *Moderated Regression Analysis* (MRA) untuk menjawab rumusan masalah. Teknik ini digunakan untuk mengetahui apakah Kecerdasan Emosional berfungsi sebagai variabel yang memoderasi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara Lingkungan Belajar dengan Kedisiplinan Belajar siswa.

Terakhir, peneliti melakukan uji hipotesis melalui uji t (secara parsial) dan melihat nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi pada variabel interaksi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Kecerdasan Emosional secara valid memoderasi pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Kedisiplinan Belajar. Selain itu, peneliti melihat nilai koefisien determinasi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 27 siswa kelas V MINU Waru 1 Sidoarjo sebagai responden. Instrumen penelitian terdiri atas 4 item pertanyaan yang terbagi ke dalam tiga variabel, yaitu lingkungan belajar (X), kedisiplinan belajar (Y), dan kecerdasan emosional (M). Ketiga variabel tersebut diukur dengan menggunakan linkert empat poin. Sekor setiap item dijumlahkan untuk memperoleh skor total masing – masing variabel yang selanjutnya digunakan dalam analisis statistic.

### a. Analisis Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Kedisiplinan Belajar

Analisis regresi awal dilakukan untuk mengukur pengaruh langsung variabel Lingkungan Belajar terhadap Kedisiplinan Belajar siswa.

Tabel 1 Lingkungan Belajar terhadap Kedisiplinan Belajar

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.929 <sup>a</sup>	.864	.859	.444

a. Predictors: (Constant), Lingkungan\_Red1

b. Dependent Variable: Kedisiplinan

Interpretasi tabel di atas: Diketahui nilai R Square ( $R^2$ ) sebesar 0,864, maka menunjukkan bahwa 86,4% variasi kedisiplinan dapat dijelaskan oleh variabel lingkungan. Dengan kata lain, lingkungan memberikan kontribusi yang sangat besar dalam mempengaruhi kedisiplinan responden, sedangkan 13,6% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

Hasil regresi menunjukkan bahwa lingkungan belajar memberikan kontribusi yang sangat kuat terhadap kedisiplinan belajar siswa. Secara pedagogis, kondisi lingkungan yang teratur, suportif, dan konsisten menciptakan struktur perilaku yang membantu siswa membangun kebiasaan disiplin. Lingkungan belajar tidak hanya berfungsi sebagai ruang aktivitas akademik, tetapi sebagai sistem sosial yang membentuk pola kepatuhan dan tanggung jawab siswa melalui pembiasaan yang berulang.

Secara teoritis, lingkungan belajar yang positif memfasilitasi perkembangan regulasi diri siswa, yang menjadi dasar terbentuknya disiplin belajar. Lingkungan yang jelas aturan dan ekspektasinya membantu siswa memahami standar perilaku yang diharapkan sehingga mereka lebih mudah menyesuaikan diri (Santrock, 2018). Penelitian oleh Sari dan Nugroho (2021) juga menunjukkan bahwa kualitas lingkungan kelas berhubungan langsung dengan peningkatan perilaku disiplin dan keterlibatan belajar siswa sekolah dasar.

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	33.714	1	33.714	171.105	.000 <sup>b</sup>
	Residual	5.320	27	.197		
	Total	39.034	28			

a. Dependent Variable: Kedisiplinan

b. Predictors: (Constant), Lingkungan\_Red1

Interpretasi tabel di atas: Berdasarkan tabel ANOVA, diperoleh nilai F hitung sebesar 171,105 dengan tingkat signifikansi (Sig. = 0,000). Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan signifikan secara statistik.

Signifikansi model regresi memperlihatkan bahwa hubungan antara lingkungan belajar dan kedisiplinan bersifat nyata dan sistematis. Dalam konteks pembelajaran, disiplin berkembang ketika siswa berada dalam sistem yang konsisten dan memberikan umpan balik yang jelas terhadap perilaku mereka. Struktur lingkungan yang baik memperkuat pembentukan kebiasaan positif melalui pengulangan dan pengawasan yang konstruktif.

Menurut teori pembelajaran sosial, perilaku disiplin terbentuk melalui interaksi antara individu dan lingkungannya, di mana siswa belajar meniru dan menyesuaikan diri dengan norma yang berlaku (Bandura, 2019). Temuan ini diperkuat oleh penelitian Rahmawati (2020) yang menyatakan bahwa keteraturan lingkungan sekolah berperan penting dalam menumbuhkan kepatuhan akademik siswa.

Interpretasi tabel di atas: Adapun nilai t hitung sebesar -13,081 dengan Sig. = 0,000 (< 0,05) menunjukkan bahwa secara parsial variabel lingkungan berpengaruh signifikan dan nyata terhadap kedisiplinan. Dengan demikian, hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima, sedangkan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak.

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	14.895	.086		173.730	.000
	Lingkungan_Red1	-.020	.002	-.929	-13.081	.000

a. Dependent Variable: Kedisiplinan

Persamaan Regresi:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Hasil uji parsial menegaskan bahwa lingkungan belajar memiliki pengaruh langsung terhadap kedisiplinan siswa. Disiplin bukan sekadar hasil kontrol eksternal, melainkan hasil internalisasi nilai yang terus diperkuat melalui lingkungan yang mendukung. Ketika siswa merasakan keteraturan dan kenyamanan belajar, mereka lebih terdorong untuk mematuhi aturan dan menjalankan tanggung jawab akademik.

Ormrod (2020) menjelaskan bahwa lingkungan belajar yang kondusif membantu siswa mengembangkan kebiasaan regulasi diri yang berkelanjutan. Sejalan dengan itu, penelitian Lestari (2022) menemukan bahwa siswa yang belajar dalam lingkungan yang terstruktur menunjukkan konsistensi disiplin yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang berada di lingkungan kurang terkelola.

#### Analisis Datanya:

Diketahui nilai signifikansi variabel lingkungan sebesar 0,000 (<0,05) maka berkesimpulan bahwa variabel lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan belajar

Memasukkan Kecerdasan Emosional sebagai variabel moderasi terhadap pengaruh lingkungan belajar terhadap kedisiplinan belajar

**Tabel 2.** Moderasi Kecerdasan Emosional dengan Lingkungan Belajar

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.998 <sup>a</sup>	.996	.996	.074

a. Predictors: (Constant), Lingkungan, X1M\_RES

Interpretasi tabel di atas: Diketahui nilai R Square (R<sup>2</sup>) sebesar 0,996, maka menunjukkan bahwa 99,6% variasi kedisiplinan dapat dijelaskan oleh variabel lingkungan. Dengan kata lain, lingkungan dengan kecerdasan emosional memberikan kontribusi yang sangat besar dalam mempengaruhi kedisiplinan responden, sedangkan 4% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	38.893	2	19.447	3579.507	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.141	26	.005		
	Total	39.034	28			

a. Dependent Variable: Kedisiplinan

b. Predictors: (Constant), Lingkungan, X1M\_RES

Interpretasi tabel di atas: Berdasarkan tabel ANOVA, diperoleh nilai F hitung sebesar 3579.507 dengan tingkat signifikansi (Sig. = 0,000). Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan signifikan secara statistik.

Hasil regresi moderasi menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memperkuat pengaruh lingkungan belajar terhadap kedisiplinan siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa efektivitas lingkungan belajar sangat dipengaruhi oleh kemampuan siswa dalam mengelola emosi, mengontrol impuls, dan mempertahankan motivasi. Lingkungan yang baik menjadi lebih bermakna ketika siswa memiliki kesiapan emosional untuk meresponsnya secara positif.

Teori perkembangan sosial-emosional menyatakan bahwa regulasi emosi merupakan fondasi perilaku adaptif di lingkungan sekolah (Denham, 2018). Penelitian oleh Wijaya dan Putri (2023) menunjukkan bahwa siswa dengan kecerdasan emosional tinggi lebih mampu mempertahankan disiplin belajar karena memiliki kontrol diri yang lebih baik dalam menghadapi tekanan akademik.

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.
1	(Constant)	7.347	.249		29.558	.000
	X1M_RES	-.001	.000	-.933	-79.096	.000
	Lingkungan	.485	.016	.358	30.338	.000

a. Dependent Variable: Kedisiplinan

Interpretasi tabel di atas: Adapun nilai t hitung sebesar 30.338 dengan Sig. = 0,000 (< 0,05) menunjukkan bahwa secara parsial variabel lingkungan dengan kecerdasan emosional berpengaruh signifikan dan nyata terhadap kedisiplinan. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H<sub>1</sub>) diterima, sedangkan hipotesis nol (H<sub>0</sub>) ditolak

$$Y = \alpha + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3M + \beta_4X_1 * M + \beta_5X_2 * M$$

Signifikansi variabel interaksi menegaskan bahwa kecerdasan emosional benar-benar berperan sebagai penguat hubungan antara lingkungan belajar dan kedisiplinan. Artinya, siswa dengan kemampuan pengelolaan emosi yang baik lebih mampu memanfaatkan lingkungan belajar untuk membangun perilaku disiplin secara konsisten.

Menurut teori regulasi diri, kemampuan emosional membantu individu mengarahkan perilaku sesuai tujuan jangka panjang (Zimmerman, 2017). Penelitian Prakoso (2021) memperlihatkan bahwa kecerdasan emosional berfungsi sebagai mediator psikologis yang memperkuat pengaruh lingkungan terhadap perilaku akademik siswa.

## KESIMPULAN

Lingkungan belajar berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas V MINU Waru I Sidoarjo dan memberikan kontribusi sebesar 86,4% terhadap kedisiplinan belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang kondusif memiliki peran penting dalam membentuk perilaku disiplin siswa dalam proses pembelajaran.

Kecerdasan emosional terbukti sebagai variabel moderasi yang signifikan dan mampu memperkuat pengaruh lingkungan belajar terhadap kedisiplinan belajar siswa. Model regresi moderasi memiliki daya jelas yang sangat kuat dengan kontribusi sebesar 99,6%, sehingga kombinasi lingkungan belajar dan kecerdasan emosional secara bersama-sama sangat efektif dalam menjelaskan kedisiplinan belajar siswa.

## REFERENSI

- Bandura, A. (2019). *Social Learning Theory*. New York: Routledge.
- Denham, S. A. (2018). *Emotional Development in Early Childhood*. New York: Guilford Press.
- Emzir. (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Goleman, D. (2006). *Emotional Intelligence: Kecerdasan Emosional, Mengapa EI Lebih Penting daripada IQ*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Huda, N. (2019). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 45-58.
- Jannah, M., & Arifin, Z. (2021). Variabel Moderasi dalam Psikologi Pendidikan: Menguji Peran Kontrol Diri terhadap Output Siswa. *Jurnal Psikologi Terapan*, 4(2), 112-125.
- Kartika, R. (2020). Internalisasi Karakter Disiplin pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah melalui Pembiasaan. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(2), 89-102.
- Lestari, D. (2022). Lingkungan belajar dan pembentukan disiplin siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(2), 115–124.
- Ormrod, J. E. (2020). *Educational Psychology: Developing Learners*. Boston: Pearson.
- Prakoso, R. (2021). Regulasi emosi dan perilaku akademik siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 9(1), 55–66.
- Pratama, A., & Rahmat, H. (2022). Kecerdasan Emosional dan Kaitannya dengan Motivasi serta Kedisiplinan Belajar. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 10(1), 22-30.
- Puspita, D. (2021). Manajemen Waktu dan Kedisiplinan Siswa: Tantangan Pembelajaran di Era Baru. *Jurnal Edukasi*, 15(3), 210-225.
- Rahmawati, N. (2020). Pengaruh keteraturan lingkungan sekolah terhadap disiplin belajar siswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(1), 33–41.
- Salovey, P., & Mayer, J. D. (1990). Emotional Intelligence. *Imagination, Cognition and Personality*, 9(3), 185-211.
- Santrock, J. W. (2018). *Educational Psychology*. New York: McGraw-Hill.
- Sari, M., & Nugroho, A. (2021). Lingkungan kelas dan perilaku disiplin siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 28(3), 201–210.
- Sholihah, A., dkk. (2022). *Manajemen Kedisiplinan Siswa di Era Digital*. Surabaya: CV. Ilmu Jaya.
- Tirtarahardja, U., & La Sulo, S. L. (2005). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wijaya, F., & Putri, L. (2023). Kecerdasan emosional dan kedisiplinan belajar siswa. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 11(2), 140–149.
- Zimmerman, B. J. (2017). Self-regulation and academic learning. *Educational Psychologist*, 52(3), 137–154.